

Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara

Ahmad Nizar Rangkuti*, Fawziyah Tansyah Siregar

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Indonesia, Madrasah Aliyah Negeri Cendekia Tapanuli Selatan, Indonesia
Jl.T Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, 22733, Jl. Sipirok Km. 5 Tor Simagomago, Desa, Siala Gundi, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742
Email: nizarahmad1304@yahoo.com

Abstract: The objectives of the research were to describe the forming trustful attitudes of students in teaching learning process, evaluation, praying together by the students at MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, obstacles encountered and action taken. This research included qualitative descriptive method. The data were collected through observation, interview, document and triangulation to check data trustworthiness. The results of the research showed that forming trustful attitudes for students at MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli was done by headmaster, Islamic religious education teacher, and officer. The trustful attitudes of students was related to trustful to Allah SWT, trustful to other people and the students themselves by giving examples and advices to students.

Keywords: *Forming, Trustful, Trustful Attitude*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penanaman sikap amanah dalam proses pembelajaran, evaluasi, dan pelaksanaan salat berjamaah oleh Peserta Didik di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap amanah terhadap peserta didik yang dilakukan di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli dilakukan oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan pegawai. Sikap amanah yang ditanamkan pada peserta didik berkaitan dengan amanah kepada Allah SWT, amanah kepada orang lain dan amanah terhadap diri sendiri dengan memberikan keteladanan dan nasehat kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Penanaman, Amanah, Sikap Amanah*

PENDAHULUAN

Peletakan fondasi agama menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat (Yenni Yunita, Ismail Akzam, 2019: 55). Pendidikan karakter adalah upaya pembentukan kepribadian yang baik agar menjadi kebiasaan dalam berakhlak mulia (Haeruddin, Bahaking Rama, 2019: 61). Madrasah merupakan salah satu wadah dalam membentuk keberhasilan peserta didik (Arisanti, 2017). Keberhasilan ini tidak hanya pada aspek kognitif akan tetapi juga pada aspek sikap. Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang bisa ditiru dan diteladani. Ditengah kaumnya nabi adalah orang yang paling utama kepribadiannya, paling jujur tutur katanya, paling patuh memenuhi janji dan paling bisa dipercaya sehingga masyarakat menggelarnya *Al-Amīn* yang dapat dipercaya (Al-Hufiy, 2000: 205).

Sehubungan dengan sikap amanah yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang demikian karena pendidik adalah pewaris para nabi. Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan amanah itu adalah, mendidik dengan ajaran Islam, mengembangkan kepribadian mereka dengan akhlak yang mulia dan menjaga mereka dari teman-teman. Namun demikian orang tua bukanlah satu-satunya yang bisa mempengaruhi seorang anak, tetapi juga guru-gurunya. guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli dalam melaksanakan tugas sebagai seorang peserta didik sering kali lalai dan tidak mengindahkan amanah yang telah dibebankan oleh guru kepadanya. Kewajiban peserta didik patuh dan taat pada aturan yang telah dibuat dan ditetapkan, sehingga membentuk peserta didik kearah yang lebih baik. Peserta didik dalam melakukan tindakan kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang telah

diamanatkan kepadanya, padahal banyak cara yang telah dilakukan oleh guru agar peserta didik menerapkan sikap amanah ini di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data sebagai berikut. *Pertama*, koperasi sekolah di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli dikelola oleh peserta didik. Peserta didik tersebut diperintahkan untuk mengelola koperasi sekolah tersebut baik mengenai penjualan dan pemasukan serta keuntungan yang di dapat. Laporan pemasukan dari koperasi sekolah tersebut setiap hari dilaporkan kepada bendahara sekolah. Akan tetapi banyak kecurangan yang dilakukan peserta didik dalam berapa jumlah barang yang terjual dan uang yang masuk.

Kedua, perizinan pulang. Peserta didik yang izin pulang untuk hal-hal tertentu masih banyak yang tidak amanah. Peserta didik izin pulang untuk menghadiri acara keluarga diberikan izin 1 hari. Akan tetapi peserta didik tersebut menambah hari libur menjadi 3 hari dengan alasan sakit.

Ketiga, pencurian sandal di mesjid sangat sering terjadi saat melakukan salat berjama'ah di mesjid.

Keempat, peserta didik titip absen salat zuhur berjamaah. Sekolah menyediakan absen untuk pelaksanaan Salat zuhur. Peserta didik diberi kepercayaan untuk mengambil absen sendiri tanpa diawasi oleh guru, tapi kepercayaan tersebut banyak yang tidak menjalankannya, ada sebagian peserta didik yang tidak salat tapi mereka juga mengambil absen atau absen tersebut dibuatkan oleh teman yang lain, dan kebanyakan dari mereka beralasan tidak salat kerana sedang tidak salat (bagi yang perempuan).

Kelima, peserta didik mencontek saat ujian. Setiap selesai satu pokok bahasan guru selalu memberikan postes, selama postes berlangsung sebagian peserta didik mencontek kepada teman dan juga ada peserta didik yang melihat catatan kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

amanah yang diberikan kepada mereka tidak dijalankan sesuai dengan yang seharusnya.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena kalau diabaikan maka masalah ini akan berkelanjutan. Dengan demikian peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana "Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas

KONSEP TEORI

Penanaman adalah cara, pembuatan menanam, proses menanami (Sugiyono, 2008: 161). Apabila dihubungkan dengan proses pendidikan, penanaman merupakan proses memberikan pengertian dan penjelasan suatu ide terhadap peserta didik mengenai suatu materi/hal. Sikap merupakan cerminan yang dipantulkan dari seseorang. Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood (Azwar, 2011: 4) menyebutkan bahwa sikap adalah suatu evaluasi atau reaksi dari perasaan. Purwanto (2006: 141) menyatakan bahwa sikap itu merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan reaksi dengan cara tertentu terhadap situasi yang sedang dihadapi. Pada sisi lain, Sanjaya mendefinisikan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk menerima atau menolak berdasarkan pandangannya terhadap baik buruknya sesuatu (Sanjaya, 2009: 276).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah bentuk reaksi yang ditimbulkan oleh rangsangan terhadap keadaan tertentu yang telah dialami. Rangsangan tersebut dapat menimbulkan respon berbeda-beda dari setiap individu. Adapun cara penanaman sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pendidikan yang baik, pengawasan, dan memberikan hadiah atau hukuman (Al-Ghazali, 1986: 183).

Amanah adalah fondasi utama dalam berbangsa dan bernegara (Hamka, 1990).

Selain itu amanah juga berfungsi sebagai perekat sosial dalam kehidupan bermasyarakat dalam membangun kejasama antar individu (Pulungan, 2006). Katsir (2013) menyebutkan bahwa amanah merupakan semua tugas yang dibebankan kepada seluruh manusia yang tercakup dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dari segi bahasa, amanah diartikan sebagai jujur, terpercaya, dan aman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2013) mendefinisikan bahwa amanah adalah sesuatu yang dititipkan kepada orang lain secara terpercaya dan setia. Amirin (2007) menyebutkan bahwa amanah adalah kepercayaan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang berhak agar hajatnya ditunaikan. Dikatakan seseorang itu amanah apabila orang tersebut dapat menjalankan tugas yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti mengumpulkan data dari lapangan tanpa memberikan intervensi terhadap permasalahan yang muncul. Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan secara alamiah selanjutnya dilakukan pemaknaan dan interpretasi terhadap data temuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, analisis terhadap dokumen, dan membuat catatan-catatan lapangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan temuan yang ditemukan di kancah penelitian. Temuan lapangan dilakukan analisis dan penyajiannya secara deskriptif agar lebih mudah dipahami, dimaknai selanjutnya disimpulkan (Azwar, 2004: 6). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang berada di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten

Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2017 sampai dengan April 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembinaan yang dilakukan oleh guru adalah membimbing, mengarahkan, membina, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat beribadah dengan baik.

Tugas guru yang pertama adalah membimbing peserta didik di sekolah baik itu dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan yang diberikan guru bisa berupa nasehat dan arahan tentang pentingnya memiliki sikap amanah. Kemudian guru juga bertanggung jawab membina peserta didik agar membiasakan untuk bersikap amanah baik itu pada Allah, pada diri sendiri, dan orang lain. Selanjutnya membekali peserta didik dengan pengetahuan pentingnya sikap amanah. Dengan demikian maka secara bertahap maka peserta didik amanah peserta didik akan mulai tertanam dan menjadi kebiasaan sehingga menghasilkan akhlak yang baik.

Guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik. *Uswatun Hasanah* (contoh yang baik), guru tidak hanya pandai bicara dan memberikan nasehat pada anak didiknya tetapi harus menjadi tauladan secara langsung, secara sederhana langkah-langkah dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada peserta didik, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi, serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Guru juga membuat semacam perjanjian terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal ini berupa pelaksanaan

evaluasi dan pemberian tugas pada peserta didik.

Temuan penelitian berkenaan penanaman sikap amanah terhadap peserta didik di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru A "*adapun cara penanaman sikap amanah terhadap peserta didik ketika ulangan harian adalah memberikan nasehat pada peserta didik untuk senantiasa tidak berbohong dalam setiap tindakan dan menjelaskan pada peserta didik akibat dari tindakan yang dilakukan dapat membuat orang lain dirugikan. Guru akan memberikan toleransi pada peserta didik yang memang punya alasan yang tepat*".

Memberikan berupa nasihat-nasihat sebelum memulai ulangan harian dan mengingatkan peserta didik untuk secara sadar tunaikan kewajiban itu sebaik-baiknya, karena semua yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Ingatlah Allah SWT dalam setiap tindakan yang dilakukan dan tanamkan rasa tanggung jawab atau amanah dalam hati jangan sampai lalai dan legah terhadap perintah Allah. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penanaman sikap amanah dalam melakukan ulangan harian adalah dengan peraturan yang dibuat dengan pembiasaan, kalau ada peserta didik yang tidak amanah dalam melakukan *post test* dan jika ketahuan, selaku guru akan memberikan sangsi dan pengurangan nilai terhadap tindakan yang telah dilakukan menerapkan peraturan.

Dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik khususnya ketika dalam melakukan ulangan harian guru tidak hanya mengajarkan pada peserta didik bagaimana dapat menerima pelajaran dengan baik, namun sebagai seorang pendidik guru memberikan nasehat pada peserta didik agar senantiasa bertanggung jawab dan tidak berbuat curang sebab hal demikian sangat dilarang oleh ajaran agama dan sama saja

kita membohongi diri sendiri dan pada akhirnya kita akan menjadi orang yang khianat terhadap tanggung jawab yang telah diberikan kepada kita. Guru juga membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait dengan ulangan harian yang akan dilakukan yaitu kalau ada yang ketahuan melihat contekan atau bertanya pada teman maka guru akan menggagalkan *free test* yang dilakukan dan kesepakatan yang juga dilakukan adalah dengan pengurangan nilai dari peserta didik yang mencontek tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengerjakan amanah yang telah diberikan pada peserta didik.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada guru B terkait dengan cara menanamkan sikap amanah dalam ulangan harian adalah memberikan nasehat berkenaan dengan amanah yang diberikan, *“karena setiap yang dilakukan dalam kegiatan adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT, itu adalah kewajiban yang harus dikerjakan. Kalau sudah menjadi kewajiban maka hindarilah hal-hal yang tidak baik, seperti mencontek dan bertanya pada teman”*.

Dari observasi yang diperoleh ketika ulangan harian dimulai, guru memberikan nasehat pada peserta didik. Bahwa apa yang kita niatkan maka hasilnya akan sama dengan apa yang kita kerjakan sendiri, jangan sampai karena ingin memperoleh nilai secara tertulis peserta didik mengabaikan nilai-nilai yang sebenarnya. Dengan melaksanakan amanah yang telah dibebankan kepada kita maka kita akan mendapat nilai yang jauh lebih baik dari nilai diperoleh secara tidak adil. Tanggung jawab yang diberikan pada kita apabila dikerjakan sesuai dengan aturan yang ada maka hasilnya akan lebih baik dari pada dapat nilai tinggi tapi kita telah berkhianat dengan diri kita sendiri.

Dari observasi ditemukan Guru sengaja tidak mengumpulkan catatan peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat berbuat sesuai

dengan aturan yang ada, dan juga melihat sikap peserta didik apakah dia melihat catatan tersebut, dan disini terlihat mana peserta didik yang memang amanah dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada peserta didik atau malah sebaliknya peserta didik tersebut mengkhianati amanah yang telah diberikan pada peserta didik tersebut. Guru yang melihat peserta didik mencontek pada saat ulangan harian sedang berlangsung akan memberi sanksi berupa pengurangan nilai atau dipindahkan tempat duduk ke depan. Dengan demikian untuk masa yang akan datang akan ada rasa jera dan beban mental yang dialami peserta didik tersebut dan bisa membuat dia lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan pada peserta didik tersebut.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada guru C yang merupakan guru bidang studi Fiqih, beliau menjawab: *“Dengan cara menanamkan terlebih dahulu pada peserta didik bahwa segala yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan pada kita termasuk pelaksanaan ulangan harian. Segala tindakan yang kita lakukan ada yang mengawasinya dan akan dipertanggung jawabkan nantinya”*. Peserta didik yang tidak amanah dalam melaksanakan ulangan harian tersebut ada sanksi yang diberikan berupa nilai dikurangi, karena dengan aturan yang demikian akan bisa membantu peserta didik dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka”.

Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari segi penanaman sikap amanah pada peserta didik terutama dalam melaksanakan ulangan harian guru memberi nasehat pada peserta didik berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan pada peserta didik tersebut. Guru memberi nasihat pada peserta didik terkait dengan amanah yang diberikan pada diri sendiri, yaitu berbuat segala sesuatu hendaknya dapat mendatangkan mamfaat bagi semua pihak

paling tidak mamfaat untuk diri sendiri dan meninggalkan perbuatan yang merugikan diri sendiri. Guru seharusnya memberi hukuman pada peserta didik karena ia telah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik tapi dalam hal ini guru hanya menasehatinya pada saat itu saja, dalam hal ini dapat terlihat kalau guru kurang tegas dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik.

Dari wawancara dan obsevasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap amanah pada peserta didik pada waktu ulangan harian adalah memberikan nasehat dan menamakan dalam hati peserta didik bahwa apa yang diperbuat pada dasarnya adalah amanah yang diembankan pada diri kita masing-masing. Kemudian guru memberikan sanksi kalau seandainya peserta didik tersebut ketahuan mencontek dengan alasan apapun.

Selanjutnya berkenaan dengan penanaman sikap amanah kepada peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik ada tugas yang diberikan pada peserta didik, guru akan membuat kesepakatan yang sudah menjadi kebiasaan, kebiasaan yang telah ada adalah bertanya pada peserta didik berkenaan dengan tugas yang diberikan apabila tidak dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

Dari observasi yang dilakukan berkaitan dengan penanaman sikap amanah pada peserta didik dalam pemberian tugas rumah. Guru akan bertanya terlebih dahulu pada peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan kalau peserta didik memberikan dengan alasan yang tepat maka guru bisa memberi maaf dengan cara diberi toleransi waktu. Peserta didik yang memberikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan maka nilainya akan lebih tinggi dari peserta didik yang memberikan pada pertemuan berikutnya. Guru melihat kepada ketepatan waktu peserta didik karena dengan demikian

peserta didik akan belajar untuk menepati janji yang telah dibuat, dengan pemberian tugas pada peserta didik kan membuat peserta didik berlaku amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan tetap diberi toleransi untuk mengumpulkan tugas-tugas tersebut pada pertemuan lain namun guru membedakan nilai yang diberikan, perbedaan nilai tersebut terkait dengan waktu pengumpulan tugas tersebut dengan teman yang lain walaupun jawaban yang dibuat sama.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada guru D selaku guru bidang studi Al-qur'an Hadis dalam menanamkan sikap amanah terhadap peserta didik berkenaan dengan tugas yang telah diberikan adalah memberikan tanggung jawab kepada peserta didik secara penuh "*Bahwa tugas yang diberikan pada peserta didik adalah fitrah yang sudah menjadi tanggung jawab dari peserta didik, melaksanakan tugas sesuai dengan aturan berarti peserta didik melaksanakan amanah yang telah diberikan pada peserta didik*" dengan menjaga amanah berupa tugas yang diberikan berarti menjaga fitrah yang telah diberikan.

Observasi yang dilakukan oleh guru dalam penanaman sikap amanah peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan. Tugas tersebut akan di cek oleh guru dan akan terlihat siapa peserta didik yang tidak membuat tugas. Penulis melihat guru lebih mengutamakan tanggung jawab peserta didik atau amanah tidaknya peserta didik dalam melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan pada peserta didik. Guru tidak melihat apa yang dibuat oleh peserta didik betul atau salah tapi yang utama adalah apakah dia berusaha untuk membuat tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Indikator benar atau salah itu adalah hal yang wajar dalam pembuatan tugas tersebut yang terpenting

adalah peserta didik tersebut dan usaha untuk membuat. Pada akhir pembelajaran gurumengumpulkan tugas untuk dilihat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Penulis juga melihat guru memberi paraf pada buku tugas peserta didik sesuai dengan jadwal pengumpulan tugas tersebut. Hal itu untuk memudahkan guru dalam pemberian nilai pada peserta didik terkait dengan tugas peserta didik. Penanaman sikap amanah pada peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan pada peserta didik adalah kejujuran dan kepercayaan peserta didik apakah tugas tersebut dikerjakan di asrama atau dibuat disekolah. Nilai yang diberikan pada peserta didik terkait dengan waktu yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa contoh penanaman sikap amanah yang dilaksanakan di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli bahwa kepala sekolah telah mengamanahkan kepada guru untuk mengurus pembayaran uang makan dan sekaligus menjadi penerima dan menyimpan uang yang diberikan peserta didik.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru E selaku koordinator penerima uang makan peserta didik, beliau mengatakan: *"Saya diberikan tugas dan diamanahi kepala sekolah untuk menerima dan menyimpan uang makan peserta didik. Uang tersebut dikumpulkan dan setelah terkumpul diberikan kepada bendahara sekolah"*.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap amanah kepada peserta didik dalam hal ibadah. *Penanaman sikap amanah dalam hal pelaksanaan salat Zuhur berjama'ah, kebiasaan yang dilakukan adalah memberikan tauladan pada peserta didik terlebih dahulu, ketika bel untuk salat berbunyi maka sesegera mungkin untuk salat di mesjid, sudah menjadi kebiasaan dan menjadi aturan di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli*

kalau ada peserta didik yang tidak salat maka dengan sikap rasa tanggung jawab, peserta didik tersebut duduk di tribun kemudian akan mengambil absen, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana amanah yang diberikan dapat dijalankan oleh peserta didik".

Dari obsevasi yang dilakukan terlihat bahwa sudah menjadi kebiasaan di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Dalam hal ini guru dengan segera hadir ke mesjid untuk melaksanakan salat secara berjama'ah, bahkan guru akan turun tangan untuk menghamparkan tikar di lapangan apabila lokal yang bertugas pada saat itu terlambat datang ke sekolah, dan dengan spontan guru akan mengangkat sajadah dari ujung sudut mesjid untuk dibentangkan di lantai mesjid. Kemudian ketika mesjid ada yang tidak bersih seperti ada kertas berceceran atau mukenah yang kurang rapi lipatannya maka guru tersebutlah yang memungut sampah atau menyapu dengan sapu dan merapikan mukenah sebelum jam salat masuk.

Guru memberikan contoh pada peserta didik bahwa salat itu adalah ibadah yang sangat penting karena demikian dapat melihat kadar keimanan seseorang. Guru tersebut bahkan melaksanakan salat 2 rakaat sebelum salat zuhur dilaksanakan, dengan tauladan yang dicontohkan oleh guru akan lebih mudah mengajak peserta didik untuk melakukan segala sesuatu.

Selanjutnya dari observasi yang dilakukan ditemukan bahwa guru ikut serta berpuasa sunat. Hal ini terlihat ketika berbuka puasa di mesjid sekolah guru dan peserta didik melakukan buka puasa bersama. Guru memberikan contoh pada peserta didik melalui pelaksanaan ibadah puasa senin dan kamis, dan khusus pada hari kamis berbuka puasa dilakukan di sekolah. Guru juga membawa makanan yang digunakan untuk buka puasa dengan peserta didik.

Dari wawancara yang dilakukan hikmah pelaksanaan ibadah puasa akan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepada mereka, melalui cara seperti ini akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai kepercayaan pada peserta didik terkait dengan beban yang diberikan. Peserta didik akan termotivasi dalam berpuasa karena pada saat berbuka situasi tidak begitu formal dan di saat seperti itu akan lebih mudah membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan salat jumat peserta didik. Dari obeservasi yang penulis lakukan terhadap guru di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli terlihat guru melaksanakan ibadah salat Jum'at secara bersama-sama dengan peserta didik. Jadi pelaksanaan salat Jum'at secara bersama-sama dimaksudkan sebagai contoh untuk peserta didik agar segala sesuatu dapat dilakukan dengan tepat waktu sesuai waktu yang diberikan.

Salat Jum'at dilakukan oleh peserta didik yang laki-laki. Hal ini bukan berarti peserta didik yang perempuan dibolehkan tidak berjama'ah akan tetapi peserta didik perempuan juga berjama'ah dengan dipimpin oleh guru perempuan untuk salat zuhur. Khusus peserta didik perempuan, sebelum salat zuhur biasanya ada kegiatan tambahan yaitu Forum *al-Ilmi* yang di bimbing oleh guru bimbingan. Dengan demikian keteladanan yang diberikan oleh pendidik melalui pelaksanaan ibadah salat Jum'at atau salat zuhur bersama akan lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk melakukannya dari pada menyuruh peserta didik berbuat tanpa pemberian keteladanan.

Pembahasan Penelitian

Madrasah dan pesantren merupakan wadah dalam membentuk akhlak khususnya sikap amanah peserta didik. Penelitian yang dilakukan ini sejalan dan mendukung serta menguatkan hasil

penelitian Nudin (2018) yang menyatakan bahwa pola penanaman sifat amanah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah adalah pola pembinaan secara terpadu, yaitu keterpaduan sistem pembelajaran baik dalam kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Sikap amanah perlu dikembangkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Agung (2016, h. 201) menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap amanah adalah peserta didik yang memiliki karakter positif seperti jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.

Sikap amanah dapat dimaknai sebagai sifat baik yang dimiliki setiap peserta didik seperti sikap bertanggung jawab, jujur, dan menepati janji. Meyer dalam Agung (2016: 201) Konsep amanah ini identik dengan konsep kepercayaan.

PENUTUP

Penanaman sikap amanah peserta didik di MTs. Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai. Penanaman sikap amanah dilakukan mulai dari aspek ibadah. Cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap amanah pada peserta didik adalah memberikan keteladanan, kebiasaan, dan menanamkan pada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab atau amanah dari Allah SWT. Penanaman sikap amanah pada peserta didik dalam belajar dan evaluasi terkait dengan peraturan yang telah disepakati. Peraturan yang telah dibuat merupakan cara yang dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Ketika evaluasi dan pemberian tugas adalah dengan menasehati peserta didik kemudian dengan sistem hukuman yang diberikan pada peserta didik, dengan cara seperti ini peserta didik akan senantiasa menepati janji atau amanah dalam melakukan tanggung jawab.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. M. & D. H. Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*43.3 (2016): 194–206.
- Al-Ghazali, M. *Aqidah Muslim*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Al-Hufiy, A. M. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Alwi, H. *KBBI* (Edisi Keenam). Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Amirin, T. Kepemimpinan yang amanah. *Jurnal Pendidikan Dinamika*1.14(2007): 1–11.
- Arisanti, D. Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*2.2(2017): 207.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Haeruddin, Bahaking Rama, & W. N. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*4.1(2019): 60–73.
- Hamka. *Tasauf modern*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990.
- Katsir, I. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2013.
- Nudin. *Urgensi Penanaman Sifat Amanah pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Pulungan, S. *Wawasan Tentang Amanah dalam Al-Quran*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Purwanto, M. N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2006.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Kamus Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Yunita, Yenni, Ismail Akzam, & Rojja Pebrian. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Muwashafat Pada Murid Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4.2 (2020): 54-62.